



Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah

Rahmadhayanti¹, Fathurrahman², Siti Mas'udah³

^{1,2,3} Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRAK

Masalah gizi sering terjadi pada anak sekolah, prevalensi kurus di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tergolong tinggi yaitu 14.64%. Pemilihan jajan perlu lebih diperhatikan karena anak cenderung memilih kemasan yang unik dan menarik tanpa mengetahui dampaknya. Penyuluhan dengan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah di SDN Bamban Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Jenis penelitian *true experiment* menggunakan rancangan *pre-test* dan *post-test with control group*. Populasi yaitu siswa kelas 4, 5 dan 6 dengan sampel 72 orang yang diambil dengan metode Random Sampling. Data pengetahuan dan sikap diperoleh dengan wawancara menggunakan alat bantu kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Pada kelompok eksperimen 38.9% berusia 12 tahun sedangkan kelompok kontrol 36.1% berusia 11 tahun, kedua kelompok 55.6% perempuan, Sebelum perlakuan skor pengetahuan siswa termasuk baik yaitu kelompok eksperimen 41.7% kemudian sesudah perlakuan meningkat menjadi 83.3%, kelompok kontrol dari 47.2% menjadi 72.2%. Skor sikap sebelum perlakuan termasuk baik yaitu kelompok eksperimen 61.1% meningkat menjadi 86.1%, kelompok kontrol dari 66.7% menjadi 69.4%. Hasil analisis diketahui *p value* 0.000 bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diberi penayangan video terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Serta *p value* 0.000 dan 0.004 atau ada pengaruh penayangan video terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Kesimpulan, ada pengaruh penayangan video terhadap pengetahuan dan sikap siswa

Article Info

Article History

Received Date: 20 Juni 2023

Revised Date: 21 Agustus 2023

Accepted Date: 21 Agustus 2023

Kata kunci:

Pengetahuan; sikap; jajanan; video

Keywords:

Knowledge; attitudes; snacks; videos

Nutritional problems often occur in school children, the prevalence of wasting in Hulu Sungai Selatan Regency is relatively high, namely 14.64%. The choice of snacks needs to be paid more attention because children tend to choose unique and attractive packaging without knowing the impact. Counseling with video media has proven effective in increasing knowledge. This study was to determine the effect of using video media on the knowledge and attitudes of choosing snacks for school-age children at SDN Bamban Utara, Hulu Sungai Selatan District. This type of true experiment research uses a pre-test and post-test design with a control group. The population is students in grades 4, 5 and 6 with a sample of 72 people taken by the Random Sampling method. Knowledge and attitude data were obtained by interview using a questionnaire tool. Data analysis used the Wilcoxon test. In the intervention group 38.9% was 12 years old while the control group was 36.1% 11 years old, both groups were 55.6% female. Before treatment the student knowledge score was good, namely the intervention group was 41.7% then after treatment it increased to 83.3%, the control group from 47.2% to 72.2%. The attitude score before treatment was good, namely the intervention group increased from 61.1% to 86.1%, the

control group from 66.7% to 69.4%. The results of the analysis show that the p value is 0.000, that there is an influence of counseling using the lecture method and video viewing on students' knowledge and attitudes. As well as p values of 0.000 and 0.004 or there is an effect of video viewing on students' knowledge and attitudes. There is an effect of video viewing on students knowledge and attitudes.

*Copyright © 2023 Jurnal Riset Pangan dan Gizi.
All rights reserved*

*Korespondensi Penulis:
Rahmadhayanti
e-mail: rahmadhayanti.15@gmail.com*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Status gizi anak sekolah dasar merupakan gambaran asupan makan yang mereka konsumsi selama masa pertumbuhan. Anak sekolah dasar berusia 6-12 tahun, usia tersebut sudah lebih aktif dalam memilih makanan termasuk dalam memilih makanan jajanan yang mereka sukai dan dapat disebut sebagai konsumen aktif [1]. Salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada anak sekolah yaitu masalah malnutrisi, malnutrisi ini bisa disebut kelebihan maupun kekurangan zat gizi. Masalah gizi kurang sering terjadi karena kebiasaan makan yang kurang baik pada anak bisa dari faktor lingkungan, penerapan makan dari orang tua dan kurangnya pengetahuan pada anak itu sendiri. Anak-anak dari negara berkembang lebih memilih makanan yang tidak sehat, hal tersebut disebabkan karena pengetahuan dan persepsi yang salah terhadap makanan [2]. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah umur, namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal, keterpaparan informasi, media, lingkungan dan sosial budaya [3].

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018) untuk Provinsi Kalimantan Selatan prevalensi kurus menurut IMT/U pada anak umur 5-12 tahun adalah 12,7% terdiri dari 2,7% sangat kurus dan 10% kurus, selanjutnya wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjadi salah satu prevalensi kurus yang tergolong tinggi yaitu 14,64%, terdiri dari 4,42% sangat kurus dan 10,22% kurus [4].

Salah satu edukasi dalam mengubah perilaku gizi tentang makanan jajanan pada anak sekolah yaitu melalui penyuluhan [5]. Penyuluhan gizi sangat bagus dalam meningkatkan pengetahuan karena anak mempunyai pemikiran yang terbuka dibandingkan orang dewasa sehingga pengetahuan yang diterima dapat diterapkan langsung sebagai dasar bagi kebiasaan makannya. Metode ceramah termasuk pendidikan kesehatan yang tepat untuk menyampaikan materi karena pertimbangan waktu, biaya dan sarana serta dapat menyajikan materi secara luas. Namun beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa metode ceramah yang selama ini dilaksanakan kurang efektif, sehingga perlu dicari metode lain untuk meningkatkan pengetahuan. Penggunaan media audiovisual merupakan pilihan yang tepat terutama untuk anak yang tidak terlalu gemar membaca [6]. Salah satu alat bantu yang dinilai tepat jika digunakan dalam penyuluhan gizi untuk anak sekolah adalah media audiovisual, karena dapat memberikan realita yang mungkin sulit direkam oleh mata sehingga dapat menjadi pemicu diskusi tentang sikap dan perilaku bagi sasaran yang jumlahnya besar [7].

Penyuluhan dengan media video saat ini sudah mulai sering digunakan. Video ini dapat berupa animasi yaitu suatu tampilan berupa gambar bergerak yang membuat suatu objek terlihat lebih hidup. Media penyuluhan dengan video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena animasi mampu merangsang rasa ingin tahu anak dan rasa ketertarikan terhadap apa yang dipelajarinya [8]. Oleh karena itu sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pemilihan makanan pada anak usia sekolah penulis tertarik untuk melihat pengaruh penggunaan jenis media video terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan jajanan pada anak sekolah.

Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah. Tujuan khusus penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan terhadap makanan jajanan sehat pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan menggunakan media video. Mengidentifikasi sikap terhadap makanan jajanan sehat pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan menggunakan media video. Menganalisis pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan tentang makanan jajanan sehat pada anak usia sekolah. Menganalisis pengaruh penggunaan media video terhadap sikap tentang makanan jajanan sehat pada anak usia sekolah.

METODE

Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian *true experiment* (eksperimen nyata) yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul akibat adanya eksperimen, yaitu ingin mengetahui pengaruh antara sebelum dan sesudah penggunaan media video terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDN Bamban Utara. Desain penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test with control group*. Adapun instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan dan sikap. Dalam rancangan ini kelompok eksperimen yaitu kelompok anak sekolah yang mendapatkan penyuluhan dengan media video animasi dan ceramah, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok anak sekolah yang diberi penyuluhan dengan media video animasi saja.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 4, 5 dan 6 yang sudah mahir membaca di SDN Bamban Utara berjumlah 78 orang, pemilihan siswa ini dilakukan karena dianggap telah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima informasi. Sampel berjumlah 72 orang, pengambilan menggunakan teknik *Random Sampling*. Penelitian ini sudah mendapatkan izin sesuai dengan kode etik No. 326/UMB/KE/XII/2022

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data primer, dilakukan dengan cara memberikan form persetujuan kepada siswa yang bersedia untuk mengikuti penelitian. Setelah mendapat persetujuan dari siswa, peneliti melakukan perjanjian dengan siswa untuk mengikuti penelitian dari awal hingga akhir. Data mengenai karakteristik dan pengetahuan siswa diperoleh dari hasil kuesioner yang sudah peneliti sediakan, baik pertanyaan berupa *pre-test* maupun *post-test*. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini adalah dengan cara meminta izin kepada kepala sekolah untuk melihat data gambaran umum lokasi penelitian yaitu SDN Bamban Utara.

Analisis

Untuk melihat perbedaan nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan uji rangking bertanda wilcoxon data berpasangan, pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dimana H_0 ditolak jika Z hitung $>$ Z tabel atau jika probabilitas (*p value*) $\leq 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Jenis Kelamin

Hasil distribusi frekuensi siswa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Siswa SDN Bamban Utara Kabupaten HSS

No	Jenis Kelamin	Perlakuan			
		Eksperimen		Kontrol	
		N	%	n	%
1	Laki-laki	16	44.4	16	44.4
2	Perempuan	20	55.6	20	55.6
	Jumlah	36	100	36	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin siswa paling banyak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu perempuan 20 orang (55.6%).

Umur

Hasil distribusi frekuensi siswa berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Distribusi Umur Siswa SDN Bamban Utara Kabupaten HSS

No	Umur	Perlakuan			
		Eksperimen		Kontrol	
		N	%	N	%
1	10	12	33.3	12	33.3
2	11	10	27.8	13	36.1
3	12	14	38.9	11	30.6
	Jumlah	36	100	36	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas umur pada kelompok eksperimen yaitu 12 tahun (38.9%), sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 11 tahun (36.1%).

Tingkat Pengetahuan Siswa (*Pre-Test*)

Hasil distribusi berdasarkan *pre-test* pengetahuan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa (*Pre-Test*) SDN Bamban Utara Kabupaten HSS

No	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		n	%	N	%
1	Baik	15	41.7	17	47.2
2	Cukup	14	38.9	11	30.6
3	Kurang	7	19.4	8	22.2
	Jumlah	36	100	36	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa skor pengetahuan siswa tentang pemilihan jajanan sebelum perlakuan termasuk dalam kategori baik yaitu pada kelompok eksperimen 41.7% dan kelompok kontrol 47.2%.

Tingkat Pengetahuan Siswa (*Post-Test*)

Hasil distribusi berdasarkan *post-test* pengetahuan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa (*Post-Test*) SDN Bamban Utara Kabupaten HSS

No	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Baik	30	83.3	26	72.2
2	Cukup	6	16.7	10	27.8
3	Kurang	0	0	0	0
Jumlah		36	100	36	100

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa persentase siswa dengan tingkat pengetahuan baik sesudah perlakuan pada kedua kelompok terjadi peningkatan, namun peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi (83.3%) dibandingkan kelompok kontrol (72.2%).

Sikap Siswa (*Pre-Test*)

Hasil distribusi berdasarkan *pre-test* sikap siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Distribusi Sikap Siswa (*Pre-Test*) SDN Bamban Utara Kabupaten HSS

No	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		N	%	n	%
1	Baik	22	61.1	24	66.7
2	Cukup	13	36.1	12	33.3
3	Kurang	1	2.8	0	0
Jumlah		36	100	36	100

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa sikap siswa sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen dengan kategori baik sebanyak 61.1%, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 66.7%.

Sikap Siswa (*Post-Test*)

Hasil distribusi berdasarkan *pos-test* sikap siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Distribusi Sikap Siswa (*Post-Test*) SDN Bamban Utara Kabupaten HSS

No	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Baik	31	86.1	25	69.4
2	Cukup	5	13.9	11	30.6
3	Kurang	0	0	0	0
Jumlah		36	36	36	100

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa sikap siswa sesudah perlakuan meningkat yaitu pada kelompok eksperimen dengan kategori baik sebanyak 86.1%, dan pada kelompok kontrol dengan kategori baik sebanyak 69.4%, serta tidak ada lagi siswa dengan skor kategori kurang.

Uji Beda Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil uji beda pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Uji Beda Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN Bamban Utara Kabupaten HSS

No	Kategori	Nilai p	
		Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
1	Pengetahuan	0.921	0.046
2	Sikap	0.207	0.042

Dari tabel 7 dapat diketahui hasil analisis statistik pengetahuan siswa dengan membandingkan skor *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan p *value* 0.921 bahwa H0 diterima atau tidak ada perbedaan skor sebelum diberikan perlakuan antara kedua kelompok. Setelah dilakukannya penyuluhan p *value* 0.046 atau H0 ditolak yaitu ada perbedaan antara skor *posttest* kelompok eksperimen dengan skor *post-test* kelompok kontrol. Sedangkan sikap siswa menunjukkan nilai p *value* 0.207 bahwa H0 diterima atau tidak ada perbedaan dan setelah dilakukannya penyuluhan hasil analisis menunjukkan p *value* 0.042 yaitu ada perbedaan antara skor *post-test* kelompok eksperimen dengan skor *posttest* kelompok kontrol.

Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan Pemilihan Makanan Jajanan

Tabel 8 Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa SDN Bamban Utara Kabupaten HSS

Kelompok	Mean		Selisih	Nilai p
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
Eksperimen	74.2	86.7	12.5	0.000
Kontrol	74	82.4	8.4	0.000

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol saat *pretest* adalah 74.2 dan 74, sedangkan setelah perlakuan rata-rata skor pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 86.7 dan pada kelompok kontrol meningkat menjadi 82.4. Diketahui bahwa ada perbedaan dan perubahan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah eksperimen melalui penyuluhan dengan ceramah dan video pada kelompok eksperimen dengan selisih skor 12.5 lebih tinggi jika dibandingkan pada kelompok kontrol melalui video saja dengan selisih skor 8.4.

Hasil analisis berdasarkan uji Wilcoxon diketahui bahwa H0 ditolak atau ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diberi penayangan video terhadap pengetahuan siswa dengan p *value* 0.000. Serta ada pengaruh penayangan video saja terhadap pengetahuan siswa dengan p *value* 0.000.

Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Pada

Tabel 9 Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Sikap Siswa SDN Bamban Utara Kabupaten HSS

Kelompok	Mean		Selisih	Nilai p
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
Eksperimen	78.1	85.3	7.2	0.000
Kontrol	79.2	83.9	4.7	0.004

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol saat *pretest* adalah 78.1 dan 79.2, sedangkan setelah perlakuan rata-rata skor pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 85.3 dan pada kelompok kontrol meningkat menjadi 83.9. Diketahui bahwa ada perbedaan dan perubahan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah eksperimen melalui penyuluhan metode ceramah dan penayangan video pada kelompok eksperimen dengan selisih skor 7.2 lebih tinggi jika dibandingkan pada kelompok kontrol melalui penayangan video saja tanpa ceramah dengan selisih skor 4.7.

Hasil analisis berdasarkan uji Wilcoxon diketahui bahwa H_0 ditolak atau ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diberi penayangan video terhadap sikap siswa dengan p value 0.000. Serta ada pengaruh penyuluhan dengan penayangan video saja terhadap sikap siswa dengan p value 0.004.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Sesuai hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin adalah siswa perempuan (55.6%). Hal ini karena kenyataan dilapangan memang pada hakikatnya lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Anak perempuan lebih sukses dalam seni bahasa, pemahaman membaca, dan komunikasi tulis dan lisan, sementara anak laki-laki tampaknya sedikit lebih unggul dalam ilmu sains dan pemikiran matematis. Hal tersebut menjelaskan bahwa perempuan lebih unggul dalam segi pengetahuan pemahaman, membaca dan kemampuan verbalnya dibandingkan dengan laki-laki [9].

Umur

Sesuai hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok eksperimen paling banyak siswa yang berumur 12 tahun (38.9%), sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak siswa berumur 11 tahun (36.1%). Pemilihan makan pada usia 10-12 tahun relatif sama, umumnya anak usia sekolah sering mengonsumsi jajanan unik dan berwarna-warni hal ini sudah menjadi perilaku konsumsi khas. Pemilihan makanan jajanan tidak ada hubungannya dengan anak usia 10-12 tahun, hal ini disebabkan oleh banyaknya pengaruh yang dapat ditimbulkan tergantung dari berbagai faktor salah satunya karena lingkungan dan pengaruh orang lain maupun teman sebayanya [10].

Pengetahuan Siswa Sebelum Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai dengan kategori baik pada kelompok eksperimen lebih rendah (41.7%) dibandingkan kelompok kontrol (47.2%), hal tersebut dapat dilihat dari kebanyakan siswa salah menjawab soal nomor 1, 2, dan 20 pada kuesioner. Sebagian besar siswa masih belum mengetahui bahwa makanan enak itu tidak semuanya sehat, selain itu siswa juga kurang memahami kata dari mencolok sehingga menimbulkan persepsi yang salah, dan siswa masih belum bisa membedakan jenis makanan yang baik untuk kesehatan. Pengetahuan tentang pemilihan jajanan yang kurang akan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan siswa dalam mengonsumsi makanan sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan otak siswa. Sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan terlebih dahulu karena pengetahuan yang baik diharapkan sikap dan pemilihan makanannya akan baik pula. Setidaknya ada 3 kali kunjungan dalam 30 hari yang dapat meningkatkan pengetahuan, hal tersebut agar edukasi yang diberikan dapat tersimpan dan selalu diingat [11].

Pengetahuan Siswa Sesudah Penyuluhan

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Bamban Utara diketahui bahwa skor pada kelompok eksperimen dengan kategori baik meningkat pesat dari 41.7% menjadi 83.3% sedangkan kontrol hanya naik dari 47.2% menjadi 72.2%, sehingga menunjukkan keberhasilan pada kedua kelompok hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya pada kelompok eksperimen, perlakuan berupa penayangan video dan ditambah penyuluhan dengan metode ceramah sehingga siswa secara langsung berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan dan memudahkan siswa dalam mengingat hal-hal yang sudah disampaikan dan memahaminya, sedangkan pada kelompok kontrol siswa hanya diberi penayangan video saja tanpa ada perlakuan tambahan, serta tidak dilakukan sesi kuis dan tanya jawab sehingga siswa cenderung pasif dan tidak ada pemantauan khusus.

Sikap Siswa Sebelum Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai dengan kategori baik pada kelompok eksperimen lebih rendah (61.1%) dibandingkan kelompok kontrol (66.7%), kebanyakan siswa beranggapan bahwa sarapan itu tidak perlu apalagi jika sudah jajan, siswa juga menganggap lebih suka jajan daripada makan dirumah. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu

berupa respon tertutup terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Anak yang memiliki sikap negatif cenderung memiliki pengetahuan yang kurang dalam memperhatikan sumber dan jenis makanan yang dipilihnya sehingga dapat mengalami kekurangan gizi yang mengakibatkan masalah gizi pada anak [12].

Sikap Siswa Sesudah Penyuluhan

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Bamban Utara diketahui bahwa frekuensi skor terbanyak ada pada kategori baik, kelompok eksperimen meningkat dari 61.1% menjadi 86.1% sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami sedikit kenaikan yaitu dari 66.7% menjadi 69.4%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sikap siswa baik kelompok eksperimen maupun kontrol, namun jika dilihat pada peningkatan skor lebih banyak pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, hal ini dikarenakan adanya perbedaan perlakuan dalam metode penyuluhan selain itu sikap merupakan pedoman yang menuntun pada tindakan seseorang terhadap keyakinan dan kecenderungan dalam berpikir dimana pada kelompok eksperimen metode ceramah dan penayangan video lebih efektif, karena selain diberi pemahaman secara langsung dan berulang siswa juga dapat berinteraksi secara aktif sehingga adanya komunikasi yang terjalin dapat meningkatkan keyakinan siswa lebih besar dan penyampaian pesan berupa informasi mengenai edukasi yang diberikan akan lebih diingat dan dipahami dibandingkan kelompok kontrol yang hanya diberi penayangan video saja.

Uji Beda Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil analisis statistik pengetahuan maupun sikap siswa dengan membandingkan skor *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan, sedangkan setelah dilakukannya penyuluhan ada perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan siswa sama sehingga tidak menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan skor pada kedua kelompok karena diketahui setelah dilakukan perlakuan terdapat perbedaan antara skor *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Adanya perbedaan pada kedua kelompok ini disebabkan oleh kelompok kontrol hanya melihat tayangan video sedangkan kelompok eksperimen ditambah dengan ceramah singkat dimana siswa bisa melakukan tanya jawab apabila ada hal yang kurang di mengerti.

Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan Pemilihan Makanan Jajanan

Dalam penelitian ini didapatkan selisih peningkatan skor pada kelompok eksperimen yaitu 12.5 sedangkan kelompok kontrol hanya 8.4, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa mengenai pemilihan jajanan yang diberikan penyuluhan dengan metode video dan ceramah (kelompok eksperimen) meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberikan penyuluhan dengan metode video saja (kelompok kontrol). Media video dan ceramah dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap yang lebih baik dari pada media video saja [13]. Kelebihan media video adalah mudah dipahami dikarenakan melibatkan semua pancaindra, lebih menarik karena ada suara dan gambar, adanya tatap muka, penyajian dapat dikendalikan dan jangkauan relatif lebih luas serta dapat diulang-ulang [14]. Adapun kekurangan dari video yaitu sukar untuk direvisi jika terjadi kesalahan, relatif mahal, pada saat ditayangkan gambar akan bergerak terus sehingga tidak semua orang dapat memahami pesan yang disampaikan, video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan belajar yang diinginkan [15].

Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Sikap Pemilihan Makanan Jajanan

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kelompok siswa yang diberikan penyuluhan gizi menggunakan metode ceramah dan penayangan video mengalami peningkatan skor sikap lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode video saja, berdasarkan kuesioner pada kelompok eksperimen selisih kenaikan rata-rata skor yaitu 7.2 sedangkan pada kelompok kontrol hanya 4.7. Penelitian oleh Azhari & Fayasari (2020), menyebutkan metode edukasi gizi dengan ceramah dan video berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sarapan dan konsumsi sayur buah, serta edukasi lebih efektif dibandingkan media video saja, karena komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dua arah sedangkan media video hanya terjadi komunikasi satu arah. Sehingga dapat diketahui sesuai hasil penelitian ini bahwa penayangan video saja kurang cukup untuk memberikan perbedaan skor secara signifikan terhadap sikap [16].

SIMPULAN

Pengetahuan siswa sebelum penyuluhan frekuensi tertinggi adalah kategori baik (41.7%) pada kelompok eksperimen dan kategori baik (47.2%) pada kelompok kontrol. Pengetahuan siswa sesudah penyuluhan pada kelompok eksperimen kategori baik sebesar 83.3% dan pada kelompok kontrol kategori baik sebesar 72.2%. Sikap siswa sebelum penyuluhan frekuensi tertinggi pada kelompok eksperimen adalah kategori baik sebesar 61.1% dan pada kelompok kontrol frekuensi tertinggi adalah kategori baik sebesar 66.7%. Sikap siswa sesudah penyuluhan frekuensi tertinggi pada kelompok eksperimen adalah kategori baik sebesar 86.1% dan pada kelompok kontrol adalah kategori baik sebesar 69.4%. Ada pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan siswa pada kelompok eksperimen (p value : 0.000) maupun kelompok kontrol (p value : 0.000). Peningkatan pengetahuan relatif lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kontrol. Ada pengaruh penggunaan media video terhadap sikap siswa pada kelompok eksperimen (p value: 0.000), maupun pada kelompok kontrol (p value : 0.004). Peningkatan sikap relatif lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kontrol.

Untuk sekolah, diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas dalam memberikan pendidikan gizi, ketika ada penyuluhan dapat menyampaikan materi dengan beberapa metode gabungan seperti ceramah dan menggunakan video sebagai alternatif lain guna menarik minat siswa serta lebih mudah dipahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Untuk siswa, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan khususnya pada materi jenis jajanan yang aman dan berbahaya. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat membuat model video dengan materi yang lebih lengkap lagi terkait jenis jajanan yang aman dan berbahaya agar siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan. Selain itu diharapkan juga dapat meneliti tidak hanya pada perubahan pengetahuan dan sikap saja, akan tetapi meneliti pada perubahan perilaku terkait penyuluhan yang diberikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan teknis dan finansial terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Istiany, A dan Rusilanti. 2014. Gizi Terapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
2. Kigaru, DMD., Loechl, C., Moleah, T., Macharia-Mutie, CW. Dan Ndungu, ZW. 2015. Nutrition knowledge, attitude and practice among urban primary school children in Nairobi City, Kenya: a KAP Study. J. BMC Nutrition 1:44
3. Ningsih, T. H. S. 2018. Pengaruh edukasi pedoman gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri kurus. JOMIS (Journal Of Midwifery Science), 2(2), 90-99.
4. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
5. Nur DS Y, Fitri A, Dewi SM. 2019. Penyuluhan makanan jajanan dan sehat dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi Di SDN Karangjaya III Kecamatan Pedes Karawang: Jurnal Buana Pengabdian. 1(1):26-36.
6. Baitipur, L. N., & Widraswara, R. 2018. Pendidikan kesehatan melalui video untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik PSN DBD. JHE (Journal of Health Education), 3(2), 86-90.
7. Tuzzahroh, F., Soviana, E., Gz, S., Gizi, M., Sudaryanto, R., & GZ, S. 2015. Pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media video, poster dan permainan kwartet gizi terhadap pengetahuan gizi dan status gizi siswa di Sekolah Dasar Negeri Karangasem III Kota Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
8. Andriany, P., Novita, C. F., & Aqmaliya, S. 2016. Perbandingan efektifitas media penyuluhan poster dan kartun animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (Studi pada Siswa/i Kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh). Journal of Syiah Kuala Dentistry Society, 1(1), 65-72.
9. Arends, Richard I. 2013. Belajar Untuk Mengajar. Jakarta: Salemba Humanika.

10. Fitriani, N. L., & Andriyani, S. 2015. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 Tahun) tentang makanan jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7-26.
11. Khairia 2018. Pengaruh Konseling Menggunakan Media Leaflet. *Journal Kesehatan*, Vol 1 No. 3
12. Maesarah. 2018. Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Status Gizi Balita. *Journal Unigo*.
13. Panjaitan, A. A., Widagdo, L., & Prabamurti, P. N. 2019. Intervensi ceramah video dan ceramah diskusi terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam kesehatan reproduksi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 40-52.
14. Setiani, D. Y., & Warsini, W. 2020. Efektifitas Promosi Kesehatan Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Osteoporosis. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 55-67.
15. Mulla, BM., Chang, OH., Modest, AM., Hacker, MR., Marchand, KF. 2018 Improving Patient Knowledge of Aneuploidy Testing Using an Educational Video: a Randomized Controlled Trial. *Journal Obstet Gynecol*. Vol.132. No.2:445–52.
16. Azhari, M. A., & Fayasari, A. 2020. Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 55-61.